

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga diperlukan kreativitas dalam pembelajaran matematika. Langley et al (Smith dkk, 2009:10) berpendapat bahwa kreativitas dalam konteks penemuan ilmiah merupakan satu bentuk pemecahan masalah. Jadi dengan kreativitas memungkinkan untuk menciptakan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam bidang lain. Matematika merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan. Karena pentingnya matematika maka waktu jam pelajaran matematika pun lebih banyak dari pada mata pelajaran lain. Selain diperlukannya kreativitas dalam belajar matematika, diperlukan juga sebuah aktivitas belajar siswa supaya dengan aktivitas belajar siswa hasil belajar yang dimiliki siswa dapat langgeng karena siswa tidak hanya menerima penjelasan saja untuk mendapatkan ilmu tetapi melalui proses untuk mendapatkannya.

Matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti dan membosankan sehingga aktivitas belajar siswa pun dalam matematika bervariasi yang menyebabkan hasil belajar belum sesuai yang diharapkan. Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah yang mempengaruhi dalam belajar mengajar antara lain metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Zaini (2007:XVI) menyatakan bahwa belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Jadi aktivitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Karena dengan siswa belajar aktif, maka mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada di dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Pada kondisi awal siswa kelas X SMA Al-Islam, aktivitas belajar matematika siswa kurang sesuai yang diharapkan. Rendahnya aktivitas belajar matematika siswa dapat dilihat dari 1. Mengerjakan tugas ada 10 siswa (52,63%); 2. Mengajukan pertanyaan ada 3 siswa (15,79%) ; 3. Mengemukakan pendapat

ada 2 siswa (10,53%). Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar matematika di SMA Al- Islam 3 Surakarta adalah guru mendominasi pembelajaran serta pembelajaran yang monoton dimana siswa hanya mengerjakan masalah-masalah yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan masalah-masalahnya. Siswa juga kurang rajin dalam mengerjakan soal-soal. Akibatnya kreativitas serta aktivitas belajar siswa kurang optimal.

Suryosubroto (2009:204) menyatakan untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan strategi maupun metode yang tepat dalam mengajar. Jadi strategi yang kurang baik akan mempengaruhi cara belajar siswa yang kurang baik pula. Pembelajaran yang monoton, yang cenderung siswa pasif dalam belajar, mengakibatkan siswa menjadi malas untuk beraktivitas dalam belajar. Dalam pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan tidak terlepas dari strategi yang digunakan dalam pembelajaran sehingga dengan pembelajaran problem posing, kreativitas serta aktifitas belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Suryosubroto (2009:203) menyatakan pembelajaran problem posing ini dapat memancing kreativitas siswa untuk menemukan pengetahuan baru melalui upaya mereka mencari hubungan-hubungan dari informasi yang dipelajari dari suatu masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang mereka peroleh yang kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut diupayakan dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain. Semakin luas informasi yang dimiliki akan semakin mudah pula menemukan hubungan-hubungan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan dalam pembelajaran matematika, dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif berbasis problem posing didesain untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas X SMA Al-Islam 3 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada, “Apakah ada peningkatan aktivitas belajar matematika setelah diterapkan strategi pembelajaran kreatif berbasis problem posing pada siswa SMA Al-Islam 3 Surakarta tahun ajaran 2012/2013?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran kreatif berbasis problem posing. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari indikator: 1. Mengerjakan tugas; 2. Mengajukan pertanyaan; 3. Mengemukakan pendapat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan pengetahuan baru dalam pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan aktivitas belajar melalui strategi pembelajaran kreatif berbasis problem posing.
- b. Menjadi salah satu bukti teori yang sudah ada, bahwa strategi pembelajaran kreatif berbasis problem posing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru matematika, pembelajaran kreatif berbasis problem posing dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran matematika untuk pemahaman dan aktivitas belajar siswa serta dapat digunakan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran dengan strategi ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, dapat mengembangkan profesionalisme guru